

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan laju perkembangan pembangunan yang semakin modern seperti saat ini, masalah kesehatan adalah faktor yang sangat penting dalam peningkatan produktivitas tenaga kerja selaku sumber daya manusia, dimana dengan kondisi kesehatan yang baik merupakan potensi untuk meraih produktivitas kerja yang baik pula. Sebagaimana yang dikutip dari (Suma'mur, 2009) bahwa “Untuk bekerja produktif maka pekerjaan harus dilakukan dengan cara kerja dan lingkungan kerja yang memenuhi syarat kesehatan. Apabila persyaratan tersebut tidak terpenuhi maka akan terjadi gangguan pada kesehatan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap produktifitas kerja”. Gangguan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor antara lain adalah faktor fisik dalam lingkungan kerja yang apabila intensitasnya melampaui batas sehat pemaparan kerja (BPSK) maka akan mengakibatkan gangguan kesehatan antara lain gangguan pada pendengaran yang disebabkan oleh kebisingan.

Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap sarana dan prasarana transportasi yang memadai, aman dan cepat, diiringi dengan peningkatan pendapatan masyarakat, maka membuat masyarakat mampu memiliki kendaraan bermotor sebagai sarana transportasi pribadi. Akibatnya, semakin hari jumlah pengguna kendaraan bermotor yang melewati ruas-ruas jalan semakin bertambah, dimana menurut (Suma'mur, 2009) bahwa “hal ini menimbulkan masalah seperti masalah polusi suara (kebisingan) yang ditimbulkan oleh lalu lintas terhadap lingkungan sekitarnya”.

Kebisingan lalu lintas menjadi sumber dominan dari kebisingan lingkungan di perkotaan. Sumber kebisingan tersebut berasal dari alat transportasi seperti mobil penumpang, sepeda motor, bus dan kendaraan berat. Hal ini sesuai dengan pendapat (Putri, 2004) bahwa “Tiap-tiap kendaraan menghasilkan kebisingan, namun sumber dan besarnya kebisingan dapat sangat bervariasi tergantung jenis kendaraan”.

Berbagai negara di dunia yang terus mengalami perkembangan lalu lintas akan diiringi pula dengan penambahan tingkat kebisingan di sepanjang jalan raya. Menurut (Suma'mur, 2009) bahwa “kebisingan dapat menimbulkan gangguan pada sistem pendengaran, pencernaan, stres, sakit kepala, peningkatan tekanan darah, serta dapat menurunkan prestasi kerja” demikian pula Menurut (Soeripto, 2009) bahwa “Umumnya masalah yang terkait dengan kebisingan adalah gangguan komunikasi dan gangguan tidur”.

Di beberapa kota besar di Amerika dan Eropa, masalah kebisingan sudah dianggap sebagai suatu masalah serius yang perlu ditangani secara khusus, baik dari aspek perencanaan kota, pengendalian langsung kepada sumber kebisingan, pembatasan level dan frekuensi yang dihasilkan serta durasi berlakunya suatu aktivitas yang memicu terjadinya kebisingan tersebut maupun pencegahan terhadap dampak langsung dan tidak langsung yang ditimbulkannya kepada manusia.

Indonesia sebagai negara berkembang dimana sedang giat membangun mengakibatkan tingkat kebisingan di kota-kota besar terus meningkat, terutama

di Jakarta sebagai kota terbesar dimana sumber kebisingan terbanyak berasal dari industri dan jalur pengangkutan.

Mengantisipasi masalah-masalah yang timbul akibat kebisingan, serta pengendalian tingkat kebisingan yang berpengaruh diwilayah sekitar pusat kebisingan, Pemerintah Indonesia telah membuat Peraturan Menteri Lingkungan Hidup NOMOR : KEP-48/MENLH/11/1996 yang berisikan aturan kebisingan sehubungan dengan kesehatan.

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah tujuan utama dari program kesehatan kerja dalam upaya perlindungan tenaga kerja. Perlindungan kesehatan terhadap pekerja antara lain dengan mengikut sertakan masing-masing pekerja pada asuransi kesehatan.

Provinsi Gorontalo dalam perkembangannya banyak membangun fasilitas-fasilitas umum antara lain adalah SPBU, dimana SPBU di Kota Gorontalo yang letaknya dipinggiran jalan raya padat kendaraan mempunyai potensi para pekerjanya terpapar kebisingan lalu lintas yang dapat mengakibatkan gangguan pendengaran akibat kebisingan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mirani dwi putri tahun 2004, tentang “Gambaran Kebisingan Lalu lintas dan Stres Kerja Operator Pompa Bensin di SPBU X Kecamatan Medan Petisah Tahun 2004” menyimpulkan bahwa operator pompa bensin yang shift kerja pada siang hari dengan intensitas rata-rata kebisingan dilingkungan kerja SPBU 74 dB mengalami gangguan pada pendengaran dan mengalami stres kerja, sehingga mengganggu produktifitas para pekerja.

SPBU X milik PT.Togojaya merupakan salah satu SPBU yang tertua terletak di pusat Kota Gorontalo di jalan Hj. Nani Wartabone Kelurahan Limba U1 Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo dimana lokasi tersebut berada di pinggir jalan raya sehingga dengan mudah terpapar oleh suara bising yang dihasilkan oleh mesin kendaraan. Lokasi dengan kondisi luas area yang tidak terlalu besar membuat operator pompa bensin menjadi lebih dekat dengan jalan raya atau sumber kebisingan yang berdampak negatif pada pendengaran. Diperparah lagi dengan belum adanya keharusan menggunakan alat pelindung telinga seperti yang diharuskan bagi pekerja di tempat yang bising lainnya misalnya di PLTD.

Berdasarkan observasi awal melalui wawancara dengan salah seorang operator pompa bensin di SPBU X, terungkap bahwa kebisingan yang dihasilkan oleh lalu lintas di lingkungan tempat kerjanya sangat berdampak negatif pada pendengaran sehingga terjadi gangguan berkomunikasi antara sesama operator juga antara operator dengan konsumen pengguna SPBU. Hal ini pula dibuktikan dengan adanya pengukuran menggunakan alat *Sound Level Meter* yang menghasilkan tingkat kebisingan rata-rata di area SPBU X adalah pada malam hari 70 dengan intensitas paling tinggi 74 dan paling rendah 66, kemudian siang hari 76 dengan intensitas paling tinggi 79 dan paling rendah 69. Dari hasil pengukuran tersebut diketahui bahwa intensitas kebisingan di area SPBU X melebihi nilai ambang batas yang dianjurkan PerMenLH Nomor KEP.48/MENLH/11/1996 untuk fasilitas umum yaitu 60 dB.

SPBU X memiliki 20 orang pekerja yang bertugas setiap hari, terdiri dari operator pompa bensin 15 orang, supervisor 3 orang, penerima BBM 1 orang dan cleaning service 1 orang. Sebahagian besar usia operator pompa bensin diatas 40 tahun keatas dengan usia tertua 53 tahun (1 orang), dan sebahagian lagi dibawah 40 tahun dengan usia termuda 19 tahun (1 orang). Adapun pengalaman kerja sangat bervariasi paling lama 26 tahun (3 orang), 9 tahun (2 orang), 8 tahun (2 orang), 7 tahun (1 orang), 6 tahun (1 orang), 5 tahun (1 orang), 3 tahun (2 orang), 2 tahun (1 orang) dan 1 tahun (2 orang).

Operator pompa bensin merupakan suatu kelompok kerja yang mempunyai resiko gangguan pendengaran akibat lingkungan sekitar. Lokasi SPBU yang berada di pinggir jalan raya merupakan daerah rawan terhadap kebisingan, yang berasal dari alat-alat transportasi.

Dari uraian diatas, penulis sebagai salah satu pengguna kendaraan bermotor tidak lepas dari pemanfaatan SPBU untuk melakukan pengisian bahan bakar tertarik untuk mengetahui pengaruh kebisingan lalu lintas terhadap gangguan pendengaran pada operator pompa bensin di SPBU yang terpapar kebisingan lalu lintas.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Mengacu dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka masalah yang timbul :

1. Berdasarkan observasi lapangan, tingkat kebisingan lalu lintas dikawasan SPBU melebihi nilai ambang batas (>60 dB)
2. Kebisingan lalu lintas yang terjadi berpotensi menimbulkan gangguan pendengaran pada operator pompa bensin yang bertugas mengisi bensin.

Gangguan pendengaran yang dialami operator dipengaruhi oleh tingkat kebisingan lalu lintas yang melebihi nilai ambang batas untuk kawasan fasilitas umum.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh kebisingan lalu lintas terhadap gangguan pendengaran pada operator pompa bensin di SPBU X Gorontalo tahun 2016 ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### 1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh kebisingan lalu lintas dan gangguan pendengaran pada operator pompa bensin di SPBU X Kota Gorontalo.

#### 1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk menganalisis pengaruh kebisingan di lingkungan kerja SPBU terhadap gangguan pendengaran operator pompa bensin.
2. Untuk menganalisis masalah gangguan pendengaran pada operator pompa bensin di SPBU X Kota Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai masalah kebisingan yang terjadi dilingkungannya dan dampak yang ditimbulkan oleh masalah tersebut.

#### 2. Manfaat Mahasiswa

Untuk meningkatkan pengetahuan dan sebagai bahan masukan kepada teman – teman mahasiswa tentang kesehatan lingkungan serta keselamatan dan kesehatan kerja, khususnya di tempat – tempat umum.

3. Manfaat bagi institusi

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan data dan informasi sebagai bahan pustaka dalam pengembangan ilmu kesehatan lingkungan serta kesehatan dan keselamatan kerja.

4. Manfaat bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan kepada SPBU X mengenai kesehatan dan keselamatan para pekerjanya.